

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan yang ada di Indonesia yang disebabkan oleh parasit Nematoda Usus dan Cestoda. Nematoda Usus adalah cacing yang tertular dari tanah yaitu *Soil Transmitted Helminths* (STH) seperti *Ascaris Lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Ancylostoma duodenale* dan *Necator americanus* (Roman et al., 2021). Cacing Cestoda ditularkan melalui hewan yaitu *Taenia Solium*, *Taenia Saginata* dan *Diphyllobothrium* (Id et al., 2023).

Taenia Solium merupakan kelompok Cestoda dari genus sp yang merupakan parasit yang hidup di dalam tubuh manusia (Yohana. & Afsahyana, 2022). *Taenia Solium* memiliki dua kondisi yang berbeda yaitu *Taeniasis* dan *Sistiserkosis*. *Taeniasis* atau *Taenia Solium* adalah infeksi cacing pita dewasa yang ditularkan oleh manusia dari konsumsi daging babi mentah, sedangkan *Sistiserkosis* adalah keadaan yang terinfeksi oleh larva cacing pita (Dixon et al., 2022).

Secara global, infeksi *Taenia solium* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di wilayah endemis. Melalui *systematic review* terhadap 113 laporan penelitian dari 27 negara di Afrika Timur dan Selatan menemukan bahwa prevalensi taeniasis pada manusia berdasarkan pemeriksaan

mikroskopis berkisar antara 0,1%–14,7%. Sementara itu, seroprevalensi sistiserkosis berkisar 0,7%–40,8% berdasarkan pemeriksaan antigen ELISA dan 13,1%–45,3% berdasarkan pemeriksaan antibodi ELISA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa infeksi *T. solium* masih tersebar luas dan menjadi masalah kesehatan di berbagai wilayah endemis (Id et al., 2023). Sementara itu, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, terhadap 428 responden menunjukkan bahwa sebanyak 93 responden positif terinfeksi *Taenia* sp., dengan prevalensi taeniasis sebesar 21,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa infeksi taeniasis masih ditemukan pada masyarakat di wilayah endemis Indonesia (Yulfi et al., 2024).

Temuan serupa juga dilaporkan dari penelitian di Bali, di mana dari 26 sampel tinja yang diperiksa, sebanyak 21 sampel dinyatakan 80,8% positif mengandung telur *Taenia Solium*, hasil ini memperlihatkan bahwa penularan masih terjadi, kemungkinan akibat konsumsi daging babi yang tidak dimasak sempurna (Rinawati et al., 2024) Selain itu, penelitian oleh Tamonob et al (2019) di Soe menunjukan bahwa dari 14 ekor babi yang diperiksa, 9 ekor di antaranya ditemukan adanya kista pada organ tubuhnya, yang mengindikasikan infeksi larva *Taenia Solium* pada hewan ternak (Tamonob et al., 2019).

Faktor risiko utama yang dapat menyebabkan terjadinya *Taeniasis* pada tubuh manusia yaitu seperti mengonsumsi daging babi dengan setengah matang atau beberapa bagian yang belum masak sempurna (Yohana. & Afsahyana, 2022). Kondisi konsumsi daging babi yang ada di kota kupang masih cukup

tinggi, dengan pemotongan yang dilakukan dalam pengawasan dokter hewan (Meha et al., 2024). Dalam kondisi ini bisa saja terdapat gejala seperti diare, penurunan berat badan, mual, dan infeksi berat yang di karenakan sudah terinfeksi *Taeniasis* (Yohana. & Afsahyana, 2022).

Pada penelitian ini saya mendapati secara langsung masyarakat yang ada di Kecamatan Maulafa, Kelurahan Sikumana sebagian bekerja sebagai penjual daging babi, mereka mempunyai lapak sendiri untuk menjual daging, dan sebagian memotongnya secara individu lalu menjualnya, setelah menjual daging babi tersebut mereka membakar sisa daging babi yang belum habis kemudian mengonsumsinya bersama sopi, minuman beralkohol tradisional. Kebiasaan ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi pada penjual karena membakar daging babi dengan setengah matang dan mengkonsumsinya secara terus menerus.

Berdasarkan data-data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Taeniasis*” pada penjual Daging Babi di Kelurahan Sikumana”

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat kasus *Taeniasis* pada penjual Daging Babi di Kelurahan Sikumana ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kejadian *Taeniasis* pada penjual Daging Babi di Kelurahan Sikumana

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi *Taeniasis* pada penjual daging babi di Kelurahan Sikumana
- b. Mengetahui gambaran faktor risiko personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian *Taeniasis* pada penjual daging babi di Kelurahan Sikumana berdasarkan usia dan jenis kelamin

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Meningkatkan kualitas informasi dan reputasi institusi melalui penelitian pada pengembangan Ilmu Parasitologi dalam lingkungan Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi peneliti.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit parasit, mendorong perilaku hidup bersih dan sehat, serta menurunkan risiko infeksi parasit di lingkungan.